

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang paling penting didalam kegiatan operasional perusahaan adalah bidang keuangan. Tidak terkecuali perusahaan yang berkecimpung dalam jasa pelayanan semuanya harus memperhatikan aspek-aspek keuangan baik bagi perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Khususnya untuk dunia usaha yang berkembang semakin pesat (Kurnia & Syarfan, 2016).

Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Media tersebut terwujud dalam bentuk laporan keuangan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan atau harian diterbitkan oleh perusahaan. Para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun para pelaku pasar modal membutuhkan laporan keuangan karena membutuhkan informasi (Naning, 2010).

Pada saat ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang menyebabkan para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya demi memperoleh profit yang lebih besar dalam jangka panjang dan juga jangka pendek. Hal ini tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal yang selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan dua kinerja keuangan tersebut, investor dan kreditur harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah kinerja yang mampu menggambarkan kondisi perekonomian dan juga prospek pertumbuhan yang lebih baik dimasa depan dari perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa kekayaan para pemegang sahamnya dapat ditingkatkan oleh perusahaan (<https://www.liputan6.com/citizen6>).

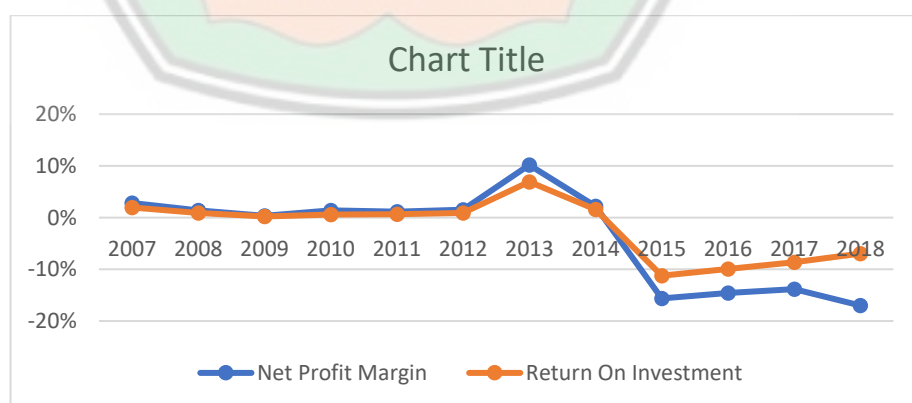
Seorang investor membutuhkan informasi historis maupun ramalan yang akurat, relevan dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai pola fluktuasi harga surat berharga atau saham di masa lalu atau

fluktuasi volume perdagangan. Informasi yang ada akan mempengaruhi proses pembentukan harga beli dan harga jual surat berharga. Semakin lengkap informasi mengenai surat berharga yang terdaftar di pasar bursa saham akan semakin mudah akses mendapatkan informasi yang mengakibatkan pasar modal terkait menjadi lebih baik dari sebelumnya (<https://www.gurupendidikan.co.id/>).

Bisnis advertising di Indonesia terus berkembang seiring dengan menggeliatnya perekonomian dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan belanja iklan tahun menurut data dari *Nielsen Advertising Information Services*, mengindikasikan kemajuan positif dengan nilai pertumbuhan di tahun 2016 sebesar 18%. Dengan demikian, selama semester pertama 2016 total belanja iklan meningkat menjadi 67,7 Triliun secara keseluruhan.

Selama tahun 2012 kontribusi pendapatan konsolidasi terbesar berasal dari unit usaha penerbitan surat kabar dari total pendapatan konsolidasi hingga mencapai 43%. Tidak dapat dihindari bahwa pertumbuhan industri media di Indonesia yang semakin gencar menciptakan kompetisi antar pemain iklan. Terkait hal itu, pada perusahaan Mahaka Media sendiri, prospek bisnis diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan, walaupun tendensi masyarakat saat ini lebih suka menggunakan media digital untuk beriklan.

Tabel 1.1 Net Profit Margin dan Return On Investment PT Mahaka Media Tbk Periode 2007-2018



Pada tahun 2010 industri cetak mengalami penurunan sehingga menjadi faktor terbesar perusahaan holding multimedia PT Mahaka Media Tbk menderita kerugian. Tak tanggung-tanggung dari semula menikmati laba 10% pada 2013,

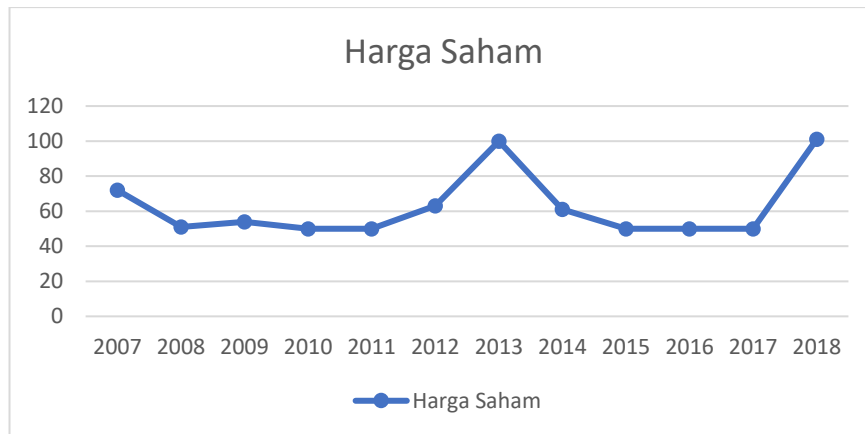
perusahaan menderita rugi -11,18% pada 2015. Penjualan bersihnya turun 13,35% (<https://www.republika.co.id/>).

Bersamaan dengan menurunnya laba yang diperoleh pada tahun 2015 dari PT Mahaka Media Tbk, harga saham PT Mahaka Media Tbk pada tahun tersebut memperoleh peningkatan dari Rp. 50 pada tahun 2009, menjadi Rp. 100 di tahun 2013. Pengertian dari NPM menurut Tandelilin (2010), rasio yang semakin besar pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. NPM yang semakin tinggi serta merta akan memberikan dampak pada kemampuan perusahaan atau kinerja perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan yang semakin baik akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan investor merasa lebih percaya untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dilakukan oleh PT Mahaka Media Tbk agar tetap mampu bertahan dalam bisnis media adalah dengan beradaptasi pada penggunaan media digital menggantikan media konvensional. Berbagai aplikasi digital telah dipersiapkan oleh pihak surat kabar Republika untuk menghadapi perubahan trend masyarakat dalam bermedia untuk memperkuat keberadaan koran Republika. Belanja iklan di media cetak juga tetap diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan rata-rata pertahunnya mencapai sebesar 20%. Sedangkan untuk belanja iklan radio juga meningkat sebesar 10%. Ada dua radio yang dimiliki oleh PT Mahaka Media Tbk yaitu, Gen FM dan Jak FM pada saat ini menempati posisi pertama di kelasnya.

Mahaka Group merupakan perusahaan induk dari unit usaha media dan hiburan (advertising) di bidang *broadcasting, printing & publishing, online* dan *marketing company*. Mahaka Group juga mengakuisisi perusahaan radio untuk memperluas *market share*.

Tabel 1.2 Harga Saham PT Mahaka Media Tbk Periode 20017-2018



Tahun 2017 PT. Mahaka Media Tbk mengambil alih PT Radio Merpati Darmawangsa (Hot FM) dengan kepemilikan 99,9% atau setara Rp 34 miliar. Mahaka Group juga membeli 20,8% saham PT Radionet Cipta Karya yang mengelola Prambors FM, Delta FM, dan Female Radio senilai Rp 32,8 miliar. Selain itu, Mahaka mengakuisisi 70% saham PT Radio Kirana Insan Suara (Kis FM), PT Radio Mustang Utama (Mustang FM), dan PT Radio Ramako Djaja Rata (Lite FM) dengan total investasi mencapai Rp 52,8 miliar.

Ada tujuan spesifik dari setiap investor ketika melakukan investasi modal kepada sebuah perusahaan yaitu mencari tingkat pengembalian investasi (*return*). Demikian juga perusahaan, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya yang berguna untuk memperluas bisnis usahanya. Tinggi rendahnya nilai saham dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang kemudian nampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika tingkat profitabilitasnya rendah, maka akan menyebabkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga para investor akan menarik modalnya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran apakah perusahaan tersebut sudah dikelola secara efektif atau belum (Fahmi, 2011).

Menurut (Sutrisno, 2013), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah

dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Perlu banyak informasi untuk melakukan pengambilan keputusan investasi terhadap saham perusahaan emiten yang ada di pasar modal secara detail, akurat dan tepat untuk dijadikan bahan pertimbangan dan kalkulasi untuk melakukan analisis yang tepat. Informasi adalah salah satu faktor yang sangat krusial untuk para investor karena informasi menjadi sumber pertimbangan dinamika harga saham dipasar dan sebagai pertimbangan antisipasi bagi penanam saham ketika terjadi perubahan kondisi yang bisa berdampak pada perubahan harga saham di bursa saham, yang menyebabkan munculnya risiko terhadap para investor bisa dicegah lebih dulu. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemampuan di dalam memenuhi kewajiban finansialnya, maka para investor memerlukan informasi yang akurat untuk bisa melihat perubahan naik turun harga saham pada suatu perusahaan secara periodik.

Return On Investment digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang untuk operasional perusahaan yang diharapkan menghasilkan keuntungan agar investasi yang dikeluarkan dapat ditutupi. PT Mahaka Media Tbk melakukan integrasi bisnis yang berfokus pada integrasi beberapa perusahaan yang masuk dalam grup Mahaka Media. Hal ini dapat diketahui dengan dengan pembelian saham perusahaan yang bergerak di bidang *property* yaitu PT Gama Investasi Lestari (GIL).

Mahaka Media telah berhasil mencatatkan komposisi *revenue* yaitu sebesar 63% melalui iklan, 23% melalui *event* dan distribusi memberikan kontribusi sebesar 12%. Perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 290,356 miliar pada 2016. Mahaka Media juga melakukan aksi korporasi pada tahun 2016 dengan melakukan pelepasan saham pada dua perusahaan yaitu PT Avabanindo Perkasa (AVA) sebesar 95,94 persen dan PT Radio Cipta Karya (RCK) sebesar

20,80 persen. Langkah ini dilakukan oleh perusahaan untuk menambah modal ekuitas perusahaan selanjutnya perusahaan melakukan pembelian saham GIL sebesar 99,98 persen.

Informasi yang selalu update sangat krusial untuk menjelaskan kondisi di pasar saham di masa berikutnya karena harga saham di bursa efek Indonesia tidak tentu dan selalu mengalami perubahan. Perubahan secara periodik yaitu harian mingguan, bulanan, bahkan kapan saja. Tinggi rendahnya harga saham tersebut merupakan penilaian sementara yang didasari berbagai faktor, termasuk kondisi atau kinerja perusahaan, kebijakan direksi, investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi dan masih banyak lagi faktor lainnya.”

Harga saham bisa berubah-ubah naik dan turun sesuai dengan faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Ketika secara psikologis harga saham disukai maka bisa terjadi kenaikan harga tetapi sebaliknya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Jika secara ekonomi harga saham pada suku bunga bank naik, maka biasanya menjadi kurang menarik dan cenderung mengalami penurunan harga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada PT. Mahaka Media Tbk Periode 2007– 2018”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018?

- c. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada PT. Mahaka Media Tbk periode 2007 – 2018.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dan pengaplikasiannya pada kasus nyata dalam mengukur tingkat perolehan laba perusahaan. Untuk memperluas pengetahuan penulis dengan membandingkan teori yang pernah penulis dapatkan selama berada di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terdapat di objek penelitian.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai bahan masukan mengenai pengambilan keputusan guna mengetahui tingkat perolehan laba perusahaan.

- c. Bagi Akademi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis terutama bagi mereka yang mengambil mata kuliah manajemen keuangan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan penelitian ini menjadi lebih terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitikberatkan pada:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi selama 12 periode yaitu tahun 2007-2018 dengan satuan rupiah.
2. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.
3. Harga saham mengacu pada *closing price*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagikan menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Secara garis besar materi pembahasan masing-masing bab dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari enam sub bab yang berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari delapan sub bab yang berisi uraian tentang manajemen keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari enam sub bab yang terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang terdiri dari profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi manajerial.

